BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan sampel laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten/kota yaitu 97 kabupaten/kota dalam kurun setahun yaitu tahun 2017. Dalam metode penelitian akan dijelaskan bagaimana variabel-variabel diukur. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dimana sebelumnya dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

3.1. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sampel pemerintah daerah kabupaten/kota di Indonesia untuk tahun anggaran 2017 yang telah diaudit oeh BPK RI dan memiliki data terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan memilih beberapa kabupaten/kota di Indonesia. Kriteria-kriteria atas sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten/Kota tahun 2017 yang telah diaudit oleh BPK.
2. Data yang dimiliki lengkap untuk pengukuran seluruh variabel:
    a. Menyediakan 4 komponen LKPD Kabupaten/Kota pada tahun 2017 yang telah diaudit oleh BPK.
    b. Menyediakan data jumlah OPD sebagai entitas akuntansi tahun 2017 pada Laporan Keuangan

Pemerintah Daerah/Laporan Hasil Pemeriksaan Sistem Pengendalian Internal.

c. Menyediakan data latar belakang Kepala Daerah dan/atau Wakil Kepala Daerah tahun 2017

d. Menyediakan data jumlah anggota DPRD tahun 2017 pada Daerah Dalam Angka (DDA) masing-masing Pemda atau melalui situs resmi Pemda.

e. Menyediakan data umur administratif Pemda yang diukur dari Undang-Undang pembentukannya sampai dengan tahun 2017.

3.2. METODE PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi, atau yang sering disebut dengan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber data dan publikasi lainnya (Siyoto & Sodik, 2015). Data yang digunakan berupa laporan keuangan pemerintah daerah provinsi yang diperoleh dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Data yang diambil pada penelitian ini adalah data dari laporan keuangan pemerintah daerah provinsi tahun 2017.

3.3. DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN

3.3.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau terikat atau disebut dengan variabel output, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena terdapat

variabel bebas atau independen (Siyoto & Sodik, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi di Indonesia. Tingkat pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang dimaksud ialah berupa perbandingan antara pengungkapan yang telah disajikan dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi dengan pengungkapan yang seharusnya disajikan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) yang dibuat sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang berlaku.

Mekanisme pengukuran tingkat pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah adalah

a. Membuat daftar pengungkapan berdasarkan SAP dan Permendagri No.13/2006.
b. Memberikan nilai untuk setiap pengungkapan dalam LKPD sesuai dengan daftar pengungkapan. Pemberian nilai dibagi menjadi 3 bagian, yaitu "ya", "tidak", dan "*not available*". Setiap satu item pengungkapan yang sesuai dengan daftar pengungkapan diberi nilai 1.
c. Menjumlahkan nilai-nilai yang didapat untuk setiap laporan keuangan pemerintah daerah.
d. Menghitung tingkat pengungkapan dengan membagi jumlah nilai yang diperoleh dengan nilai maksimum yang seharusnya diperoleh jika melakukan pengungkapan penuh.

$$DISC = \frac{\text{Pengungkapan dalam LKPD}}{\text{Pengungkapan dalam PSAP}}$$

Pengukuran tingkat pengungkapan dalam penelitian ini dengan menggunakan sistem skoring, sistem skoring yaitu system pemberian skor pada daftar checklist pengungkapan. Daftar checklist pengungkapan dibuat dengan menggungkan dasar pengungkapan yang diwajibkan berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan yang dilengkapi dengan peraturan yang terdapat dalam Permendagri No. 13/2006.

3.3.2. Variabel Independent (X)

Variabel independent atau yang diebut dengan variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi atau yang dapat menjadi sebab pada perubahan atau timbulnya dari variabel terikat. Variabel independent yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Jumlah anggota Dewan Perwakilan Daerah, Jumlah Organisasi Perangkat Daerah, Umur pemerintah daerah dan Kemandirian daerah. Variabel-variabel ini diperoleh dari laporan keuangan pemerintah provinsi. Adapun pengukuran masing-masing variabel independent adalah sebagai berikut:

3.3.2.1. Jumlah Anggota DPRD

Jumlah anggota DPRD akan digunakan dalam penelitian ini dan dijadikan sebagai proksi dalam mengukur ukuran legislatif. Digunakannya jumlah anggota DPRD sebagai ukuran dalam mengukur ukuran legislatif telah banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya. DPRD merupakan suatu lembaga perwakilan rakyat yang memiliki fungsi pengawasan terutama

dalam hal pengawasan keuangan daerah. Terkait dengan pengelolaan keuangan daerah, dalam pasal 21 UU No. 15 tahun 2004, disebutkan bahwa lembaga legislatif dapat meminta kepada pemerintah daerah untuk melakukan tindak lanjut hasil pemeriksaan agar kualitas laporan keuangan semakin baik. Sehingga diharapkan dengan semakin banyak jumlah anggota DPRD akan semakin meningkatkan pengawasan yang berujung pada peningkatan pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan oleh pemerintah daerah setempat.

$$LEG = LN(jumlah\ anggota\ DPRD)$$

3.3.2.2. Jumlah OPD

Menurut peraturan Menteri Nomor 32 Tahun 2012, Organisasi Perangkat Daerah atau disingkat dengan OPD adalah perangkat daerah pada pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, OPD merupakan sebuah entitas akuntansi yaitu unit pada pemerinthan yang bertuhas mengelola angaran, kekayaan, dan kewajiban yang menyelenggarakan akuntansi dan menyajikan laporan keuangan atas dasar akuntansi yang diselenggarakannya.

$$OPD = LN\ (jumlah\ OPD)$$

3.3.2.3. Pendidikan Terakhir Kepala Daerah

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena melalui pendidikan seseorang mampu mengembangkan potensinya, sehingga dapat mewujudkan kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang maka semakin komplek pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman yang dimilikinya. Orang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang tinggi maka logikanya akan semakin baik dalam menjalankan pekerjaannya dibanding orang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah (Sutaryo, 2013).

$$PENDIDIKAN = (Pendidikan\ Terakhir\ Kepala\ Daerah)$$

3.3.2.4. Luas Wilayah

Luas Wilayah adalah yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan atau aspek fungsional kecil (Siswantoro,2012).

$$Luas\ Wilayah\ = LN(Luas\ Wilayah)$$

3.3.3. Variabel Kontrol

3.3.3.1. Jumlah Penduduk

Lembaga BPS dalam Statistik Indonesia (2013) menjelaskan "penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap". Sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali merupakan sumber utama data kependudukan. Untuk data dari tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahitan, kematian, dan imigrasi.

Hilmi dan Martani (2012) melakukan penelitian yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berhubungan positif dan signifikan dengan tingkat pengungkapan dikarenakan semakin besar jumlah penduduk makin besar juga dorongan dari masyarakat dalam permintaan pengungkapan yang lebih besar sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas.

$$JUMLAH\ PENDUDUK\ = LN\ (Jumlah\ Penduduk)$$

3.3.3.2. Umur Pemerintahan Daerah

Umur suatu organisasi dapat dilihat dari seberapa lama organisasi tersebut berlangsung sejak didirikannya. (Setyaningrum & Syafitri, 2012)

Umur administratif pemerintah daerah adalah tahun dari dibentuknya suatu pemerintah daerah berdasarkan undang-undang pembentukan daerah tersebut.

Kelengkapan laporan sendiri memiliki korelasi dengan umur pemerintahan. Semakin lama umur pemerintahan maka semakin tinggi pada tingkat pengungkapan laporan keuangannya, karena pengalaman yang baik dalam penyusunan laporan keuangan didapatkan dari semakin tua umur suatu daerah.

$$UMUR = LN\ (Umur\ Pemda\ berdasarkan\ undang - undang\ pembentukan\ Pemda)$$

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu teknik atau prosedur yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pegujian yang digunakan di dalam metode ini dapat berupa analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statististik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016; 19). *Mean* dapat digunakan untuk memperkirakan berapa besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil

dikumpukan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Standar deviasi dapat digunakan sebagai penentu jenis data yang sering terjadi di dalam penelitian.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Tahapan dalam pengujian dengan uji regresi berganda menggunakan beberapa asumsi klasik yang harus dipernuhi meliputi: uji normalitas, uji multikolineritas dan uji heterokedastisitas. Tujuan dari uji asumsi klasik ini sendiri yaitu agar dapat mengetahui apakah hasik dari regresi berganda terjadi penyimpangan dari asumsi klasik:

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur apakah didalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Sesuai dengan Ghozali, penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogronov-Smirnov*. Adapun dua cara yang dapat digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah hasilnya residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Pengujian normalitas yang melalui analisis grafik dilakukan dengan cara menganalisis grafik normal probability plot yang membandingkan antara distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis 64 diagonal. Titik-titik yang tersebar di sekitar

garis diagonal yang bisa dikatakan sebagai data yang normal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2016).

3.4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak akan terjadi korelasi di antara variabel independennya. Pendekatan adanya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai dari *Variance Inflation Factor (VIF).* Jika nilai VIF kurang dari 10, maka tidak ada gejala multikolnieritas. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih dari 10 atau nilai *tolerance* lebih dari 0,10 , maka terdapat gejala multikolinieritas (Gani & Amalia, 2015).

3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah adalah model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *Variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterodastisitas dapat diuji dengan mengggunakan *glejser* dengan banuan aplikasi SPSS. Nilai signifikansinya adalah >0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah heterokedastisitas.

3.4.3. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression analisys*). Analisis regresi berganda berupakan metode

statistik yang berfungsi untuk menguji pengaruh dua atau lebih variable independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6$$

Keterangan:

Y	= Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Wajib
α	= Persamaan Regresi
$\beta_1 - \beta_6$	= Koefisien regresi variabel independen
X_1	= Jumlah DPRD
X_2	= Jumlah SKPD
X_3	= Pendidikan Terakhir Kepala Daerah
X_4	= Luas Wilayah
X_5	= Umur Administratif Pemerintah Daerah
X_6	= Jumlah Penduduk

3.4.4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dapat digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari *Adjusted* R^2 yang diubah ke dalam bentuk presentase. Presentase sisanya akan dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

3.4.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial, atau menggunakan uji statistik t. Uji statistik t,yaitu pengujian koefisien regresi secara parsial dengan menenentukan formula statistik yang akan di uji. Uji staitistik t digunakan untuk

mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel atau dengan melihat nilai signifikansi dari t-hitung. Jika nilai t-hitung >t-tabel atau nilai signifikansi $t < \alpha = 0{,}05$ maka H_0 ditolak. Kesimpulanya adalah variabel independen secara parsial signifikan mempengaruhi variabel dependen.